



KNOWLEDGE DESCRIPTION OF STUDENT FACULTY OF PHARMACY OF TJUT NYAK DHIEUN UNIVERSITY MEDAN OF ANTIBIOTIC USE

GAMBARAN PENGETAHUAN MAHASISWA FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS TJUT NYAK DHIEUN MEDAN TERHADAP PENGGUNAAN ANTIBIOTIK

Fenny Hasanah¹⁾, Desy Natalia Siahaan¹⁾

¹⁾Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Tjut Nyak Dhien Medan,
Jl. Gatot Subroto / Jl. Rasmi No. 28 Medan 20123
Email: fennyanna66@gmail.com

ABSTRACT

Antibiotic abuse by using it alone without consulting a doctor on students continues to be a significant problem in developed and developing countries. This is because many cases of antibiotics are used irrationally so that they are directly related to the possibility of resistance. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of Tjut Nyak Dhien University Pharmacy Faculty students in Medan on the use of antibiotics. This study used a descriptive analytical approach using a questionnaire. The results showed that of 232 students 52% of students had high knowledge, 38% of students had moderate knowledge and 10% of students had low knowledge..

Keywords : Antibiotics; Knowledge; Students

ABSTRAK

Penyalahgunaan antibiotik dengan cara penggunaan secara sendiri tanpa konsultasi kepada dokter pada mahasiswa terus menjadi masalah yang signifikan di negara maju dan negara berkembang. Hal tersebut disebabkan karena banyak kasus antibiotik digunakan secara tidak rasional sehingga berhubungan langsung dengan kemungkinan terjadinya resistensi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Tjut Nyak Dhien Medan terhadap penggunaan antibiotik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan dari 232 mahasiswa sebanyak 52% mahasiswa memiliki pengetahuan yang tinggi, 38% mahasiswa memiliki pengetahuan sedang dan 10% mahasiswa memiliki pengetahuan rendah.

Kata kunci: Antibiotik; Pengetahuan; Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Antibiotik merupakan obat yang penting digunakan dalam pengobatan infeksi akibat bakteri. Obat antibiotik memiliki banyak manfaat, tetapi penggunaannya telah berkontribusi terhadap terjadinya resistensi akibat pemakaian yang irasional (Katzung, 2010). Penggunaan antibiotik yang rasional, merujuk pada ketepatan dosis, pemilihan antibiotik, cara pemberian, lama pemberian yang tepat, bentuk sediaan yang seharusnya diberikan kepada pasien, serta harga yang terjangkau, setelah digunakan pertama kali tahun 1940-an, antibiotik membawa perubahan besar pada pelayanan kesehatan dan penyembuhan infeksi bakteri (WHO, 2011).

Penggunaan antibiotik secara tidak rasional berhubungan langsung dengan kemungkinan terjadinya resistensi. Meningkatnya resistensi antibiotik menyebabkan semakin sempitnya jenis antibiotik yang dapat digunakan. Masalah resistensi bakteri banyak terjadi di negara-negara berkembang di seluruh dunia termasuk Indonesia. Resistensi bakteri menjadi suatu masalah kesehatan yang sangat besar bagi suatu negara bahkan seluruh dunia karena menyebabkan peningkatan angka kematian (WHO, 2014).

Penelitian yang dilakukan di Amerika mengungkapkan 93% dari 273 responden mahasiswa kedokteran menyatakan pengetahuan mengenai penggunaan obat terutama tentang penggunaan antibiotik sangatlah penting untuk dipelajari secara lebih dalam dimasa perkuliahan. Alasan mereka yang paling utama adalah karena mereka nantinya akan menjadi tenaga kesehatan dengan salah satu tanggung jawab menangani problematika terkait penggunaan antibiotik (Minen, et al., 2010). Penelitian-penelitian yang dilakukan di negara-negara lain misalnya di India (Badiger, et al., 2012) dan Mesir (Ezz, et al., 2011) juga mengungkap hal serupa yaitu mengindikasikan bahwa calon-calon tenaga kesehatan yang masih menempuh pendidikan di universitas menyadari pentingnya pengetahuan mengenai antibiotik.

Pengetahuan adalah domain yang penting untuk terbentuknya tindakan yang nyata. Pengetahuan yang baik akan merubah sikap menjadi positif sehingga tindakan yang diambil menjadi lebih terarah (Notoadmodjo, 2010). Rendahnya pengetahuan dan pemahaman bahwa antibiotik hanya boleh digunakan berdasarkan resep dokter menyebabkan penggunaannya

menjadi tidak rasional. Mahasiswa Perguruan Tinggi Farmasi perlu memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan antibiotik. Apabila mereka sudah lulus kuliah dan melaksanakan praktek kefarmasian di masyarakat, maka mereka akan menjadi ujung tombak untuk menjaga dan memperbaiki rasionalitas penggunaan antibiotik di masyarakat (Nautika, et al., 2017).

Universitas Tjut Nyak Dhien Medan memiliki program studi S1 Farmasi yang bertujuan mencetak Farmasis yang handal untuk melaksanakan praktik kefarmasian di masyarakat. Mahasiswa senantiasa dididik dan dipersiapkan untuk melaksanakan praktik kefarmasian secara rasional dan bertanggung jawab. Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Tjut Nyak Dhien Medan dalam penggunaan antibiotik.

METODE PENELITIAN

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik. Desain deskriptif analitik adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif serta melakukan pengukuran variabel bebas dan variabel terikat, kemudian akan menganalisa data yang terkumpul untuk mencari hubungan antara variabel (Sugiyono, 2016).

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoadmodjo, 2010). Dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Farmasi Universitas Tjut Nyak Dhien yaitu sebanyak 551 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria inklusi (Pulungan, 2017). Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yakni pengambilan sampel berdasarkan kesengajaan, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan memenuhi kriteria inklusi penelitian (Sugiyono, 2016).

Waktu dan Tempat Penelitian

Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan April 2018 bertempat di Kampus Fakultas Farmasi Universitas Tjut Nyak Dhien Medan melalui pengisian kuisioner oleh responden secara langsung.

Alat Penelitian

Pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden. Kuesioner terdiri dari 2 bagian yaitu:

- Data demografi berupa biodata responden yaitu: nama, nomor responden, usia, semester, jenis kelamin, tanggal penelitian.
- Pengetahuan responden terdiri dari 17 poin pertanyaan yang meliputi: pengertian, efek samping, interaksi obat, pemilihan, penyimpanan, penggunaan, pemberian antibiotik. Pada bagian II ini jawaban benar bernilai 1 dan jawaban salah 0.

Tingkat pengetahuan responden dapat dihitung berdasarkan % pertanyaan yang dijawab benar, dengan rumus:

$$\% \text{ nilai responden} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100 \%$$

Data dikumpulkan dan dianalisa secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Kategori pengetahuan terdiri dari:

- Tingkat pengetahuan tinggi apabila total jawaban benar nilainya lebih dari atau sama dengan 80%.

- Tingkat pengetahuan sedang apabila total jawaban benar nilainya lebih dari 60% sampai dengan kurang dari 80%.
- Tingkat pengetahuan rendah apabila jumlah jawaban benar kurang dari atau sama dengan 60% (Nautika, et al., 2017).

HASIL DAN DISKUSI

1. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Semester.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 232 responden didominasi oleh semester 8 berjumlah 99 mahasiswa. Semester 6 berjumlah 51 mahasiswa, semester 4 berjumlah 44 mahasiswa dan semester 2 berjumlah 38 mahasiswa.

Dari hasil penelitian, pada mahasiswa semester 8 tingkat pengetahuan dengan kategori tinggi lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa semester 6, seharusnya mahasiswa semester 8 sebagai mahasiswa tingkat akhir telah banyak menerima pengetahuan tentang obat pada mata kuliah Farmakologi dan Toksikologi, Interaksi obat, Mikrobiologi, Farmasetika, Farmasi Komunitas, Farmasi Klinis, Swamedikasi, Komunikasi dan Konseling juga telah mengikuti praktikum Farmasi Komunitas. Hal ini dapat disebabkan oleh tidak seriusnya mahasiswa semester 8 dalam mengisi soal kuesioner ataupun mahasiswa jarang mengikuti perkuliahan pengetahuan tentang obat sehingga banyak mahasiswa yang masih belum memahami tentang penggunaan antibiotik.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Semester

Tingkat Semester	Jumlah Responden (Orang)	Kategori		
		Tinggi	Sedang	Rendah
Semester 2	38	12 (31,6%)	18 (47,4%)	8 (21%)
Semester 4	44	24 (54,5%)	16 (36,4%)	4 (9,1%)
Semester 6	51	36 (70,6%)	15 (29,4%)	0
Semester 8	99	49 (49,5%)	39 (39,4%)	11 (11,1%)

2. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Usia

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 232 responden didominasi oleh responden berusia 21 tahun berjumlah 64 mahasiswa, selanjutnya mahasiswa berusia 22 tahun berjumlah 54 mahasiswa, usia 20 tahun berjumlah

35 mahasiswa, usia 19 tahun 33 mahasiswa, usia 18 tahun 31 mahasiswa, usia 23 tahun berjumlah 12 mahasiswa, dan diikuti oleh mahasiswa 17 tahun 1 mahasiswa, mahasiswa 25 tahun 1 mahasiswa dan mahasiswa 27 tahun 1 mahasiswa.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Kategori		
		Tinggi	Sedang	Rendah
17	1	0	1 (100%)	0
18	31	15 (48,4%)	12 (38,7%)	4 (12,9%)
19	33	17 (51,5%)	13 (39,4%)	3 (9,1%)
20	35	19 (54,3%)	13 (37,1%)	3 (8,6%)
21	64	33 (51,6%)	27 (42,2%)	4 (6,2%)
22	54	28 (51,9%)	21 (38,8%)	5 (9,3%)
23	12	8 (66,7%)	0	4 (33,3%)
25	1	1 (100%)	0	0

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Dari tabel terlihat bahwa mayoritas responden usia 21 tahun memiliki pengetahuan tinggi, hal ini disebabkan karena jumlah responden yang banyak (64 responden) daripada responden lain. Responden usia 25 dan 27 tahun memiliki tingkat pengetahuan tinggi paling sedikit juga disebabkan karena jumlah responden masing-masing hanya 1 responden. Perbedaan usia responden dengan jumlah responden yang jauh berbeda tidak bisa menentukan tingkat pengetahuan responden secara tepat.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Secara Keseluruhan.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	121	52,16 %
Sedang	88	37,93 %
Rendah	23	9,91 %
Total	232	100,0 %

KESIMPULAN

Gambaran pengetahuan mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Tjut Nyak Dhien Medan terhadap penggunaan antibiotik dapat dibagi dalam tiga kategori yaitu mahasiswa yang berpengetahuan tinggi 52% (121 mahasiswa), mahasiswa yang berpengetahuan sedang 38% (88 mahasiswa) dan mahasiswa yang berpengetahuan rendah 10% (23 orang).

3. Tingkat Pengetahuan Secara Keseluruhan

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 232 responden 121 mahasiswa memiliki pengetahuan yang tinggi (52%), 88 mahasiswa (38%) memiliki pengetahuan yang sedang dan 23 mahasiswa (10%) memiliki pengetahuan yang rendah. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mahasiswa berpengetahuan tinggi 52%, berpengetahuan sedang 38% dan berpengetahuan rendah 10%, dapat dinilai bahwa pengetahuan mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Tjut Nyak Dhien belum maksimal (100%). Hal ini dapat terwujud bila mahasiswa Fakultas Farmasi lebih giat dalam mendalami ilmu mengenai antibiotik, agar mahasiswa memiliki bekal untuk melaksanakan kegiatan kefarmasian pada masyarakat ketika sudah lulus kuliah

REFERENSI

- Badiger, S., Kundapur, R., dan Jain, A. 2012. Selfmedication patterns among medical students in South India. *Australasian Medical Journal*. 5(4): 17-20.
- Ezz, N.F., dan Elarab, H.S. 2011. Knowledge, attitude and practice of medical students towards self medication at Ain Shams University. *The Egyptian Journal of Hospital Medicine*. 52(4): 196-200.
- Katzung, G.B. 2010. *Farmakologi Dasar dan Klinik, Edisi 10*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC. Halaman 161-162.
- Minen, M.T., Duquaine, D., Marx, M.A., dan Weiss, D. 2010. A survey of knowledge, attitudes, and beliefs of medical students concerning antimicrobial use and resistance. *Microbial Drug Resistance Journal Impact*. 16(4): 5-9.

- Nautika, H., Yunita, D., Khairani, L., dan Rinayah, S. 2017. Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik di Kalangan Mahasiswa S1 Farmasi Universitas Lambung Mangkurat. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*. 2(1): 40-45.
- Notoadmojo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Halaman 70-72.
- Pulungan, P. 2017. Pengetahuan Keyakinan Dan Penggunaan Antibiotik Pada Masyarakat Dikelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara. Halaman 1-16.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Halaman 76.
- World Health Organisation. 2011. *Antimicrobial Resistance*. Geneva: WHO 2011.
- World Health Organisation. 2014. *Maternal Mortality*. Geneva: WHO 2014.